

PENGARUH MOTIVASI PEMBELAJARAN DALAM UPAYA MENGATASI MASALAH BELAJAR SISWA

Siska Itaniyah

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Siskaitaniyah328@gmail.com

Abstract

This article contains the influence of learning motivation in an effort to overcome student learning problems. In this article it is found how the influence of learning motivation in an effort to overcome students who have problems in learning, and in this study using descriptive qualitative methods with data collection methods through observation. The results of the study reveal that the form of learning problems experienced by students related to learning skills is the skill of managing study time, it can be seen that there are still many students who are not able to make the best use of free time for learning, in reading book skills it is seen that students do not use complete reading techniques in learning and there are still many students who miss several important parts of the contents of the book and it is still difficult for students to focus on reading books so that students find it difficult to understand and explain back the material they read to their friends in discussions.

Keywords: Learning Motivation, Student Learning Problems

Abstrak

Artikel ini berisi tentang pengaruh motivasi pembelajaran dalam upaya mengatasi masalah belajar siswa. Dalam artikel ini ditemukan bagaimana pengaruh motivasi pembelajaran dalam upaya mengatasi siswa-siswa yang bermasalah dalam belajarnya, dan dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Bentuk masalah belajar yang dialami oleh siswa berkaitan dengan keterampilan belajar adalah keterampilan mengatur waktu belajar terlihat bahwa masih banyaknya siswa tidak mampu memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin untuk belajar, pada keterampilan membaca buku terlihat bahwa siswa tidak menggunakan teknik membaca lengkap dalam belajar serta masih banyak siswa yang melewatkan beberapa bagian penting dari isi buku dan masih sulitnya siswa dalam memusatkan perhatian dalam membaca buku sehingga siswa sulit memahami dan menjelaskan kembali materi yang ia baca kepada teman-teman dalam diskusi.

Kata Kunci: Motivasi Pembelajaran, Masalah Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Belajar dapat diartikan sebagai setiap perubahan perilaku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Definisi ini mencakup tiga unsur, yaitu (1) belajar adalah perubahan tingkah laku, (2) perubahan tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman. Perubahan yang terjadi pada tingkah laku karena unsur kedewasaan adalah bukan belajar, dan (3) perubahan tersebut harus relatif permanen dan tetap ada untuk waktu yang lama. Dengan demikian, belajar merupakan suatu proses yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku karena adanya reaksi terhadap situasi tertentu atau karena proses yang terjadi secara internal di dalam diri seseorang. Belajar menurut Robert M. Gagne, penulis buku klasik *Principles of Instructional Design* dapat diartikan sebagai “*A natural process that leads to change in what we know, what we can do, and how we behave*”. definisi umum dari belajar “*Learning is an enduring change in behavior, or in the capacity to behave in a given fashion, which results from practice or other forms of experience.*” Belajar adalah perubahan yang menetap dari tingkah laku atau dalam kapasitas untuk bertingkah laku dengan cara yang diberikan, yang merupakan hasil dari praktik atau bentuk pengalaman lainnya.¹

Dalam kegiatan belajar dan mengajar, peserta didik adalah subjek dan objek dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu makna dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran akan dicapai apabila peserta didik berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan anak didik tidak hanya dituntut dari segi fisik, tetapi juga dari segi kejiwaan. Apabila hanya dari segi fisik saja yang aktif dan mentalnya tidak aktif, maka tujuan dari pembelajaran belum tercapai. Hal ini sama saja dengan peserta didik tidak belajar karena peserta didik tidak merasakan perubahan dalam dirinya. Belajar pada hakikatnya adalah suatu “perubahan” yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas belajar.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan,

¹ Eveline Siregar and Reto Widyaningrum, “Belajar Dan Pembelajaran” 09, no. 02 (2015): 193–210, <https://www.coursehero.com/file/52663366/BELAJAR-DAN-PEMBELAJARAN1-convertedpdf/>.

seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.²

Kemampuan belajar sering disamakan dengan tingkat kecerdasan seseorang. Walaupun banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan belajar seseorang, diantaranya adalah motivasi. Motivasi adalah motivasi adalah “kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberikan dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan. Sedangkan Thomas L. good dan Jere B. Briphy (dalam Elida Prayitno, 1989:8) berpendapat bahwa motivasi itu merupakan sebagai suatu penggerak, pengarah dan memperkuat tingkah laku seseorang dalam melakukan perbuatan tertentu. Individu yang akan melakukan suatu perbuatan mempunyai suatu energi penggerak dan mengarahkan untuk memperkuat perbuatan itu untuk mencapai tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³

Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti seseorang telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan. Santrock (2004) menjelaskan bahwasanya motivasi merupakan proses memberikan semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.

Robbins dan Judge (2007) menjelaskan motivasi berkenaan dengan intensitas, arah dan ketekunan usaha untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi juga sebagai dorongan (driving force) untuk mencapai sesuatu. Maka untuk pembahasan lebih jauh artikel ini mencoba untuk menjelaskan bagaimana pengaruh motivasi terhadap belajar seseorang atau dalam kata lain bagaimana pengaruh motivasi pembelajaran dalam upaya mengatasi masalah belajar siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

² Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, “Belajar Dan Pembelajaran,” *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3, no. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

³ Harbeng Masni, “Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa,” *Dikdaya* 5, no. 1 (2015): 34–45.

Metode penelitian yang digunakan dalam pengaruh motivasi pembelajaran dalam upaya mengatasi masalah belajar siswa adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Dan dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi secara langsung,

Adapun sumber data yang diperoleh yaitu sumber data primer dan sekunder. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana dapat diperoleh. Sumber data primer penelitian ini diperoleh melalui observasi untuk memperoleh informasi langsung tentang pengaruh motivasi pembelajaran dalam upaya mengatasi masalah belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis data kualitatif. Dalam Teknik analisis data kualitatif terdapat empat tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Faktor Keberhasilan Belajar

Keberhasilan dalam belajar dapat mencer-minkan inteligensi atau merupakan cerminan untuk menilai kapasitas kecerdasan siswa. Semakin tinggi tingkat inteligensi seseorang maka tidak menutup kemungkinan akan semakin tinggi keberhasilan belajar yang dicapai. Pada dasarnya inteligensi mempunyai hubungan yang sangat besar terhadap keber-hasilan orang tersebut dalam mempelajari sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi keber-hasilan seseorang dalam belajar secara garis besar menurut Sumadi Suryabrata (1998), Shertzer dan Stone dalam Winkle (1997), dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.⁴

a. Faktor Internal

Factor ini merupakan factor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Factor internal terdiri dari factor biologi dan factor psikologis.

a) Faktor Biologis (jasmaniah)

Factor biologis meliputi segala hal yang berhubungan dengan keadaan fisik atau jasmani individu yang bersangkutan. Keadaan jasmani yang perlu diperhatikan sehubungan dengan factor biologis ini diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, kondisi fisik yang normal. Kondisi fisik yang normal atau tidak memiliki cacat sejak dalam kandungan sampai sesudah lahir sudah tentu merupakan hal yang sangat menentukan keberhasilan belajar. Disekolah- sekolah umum biasanya keadaan fisik yang tidak

⁴ Siti Marisa, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar," *Jurnal Tausbiyah* 9, no. 2 (2019): 20–27, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1786>.

normal jarang sekali menjadi masalah atau hambatan utama dalam belajar. Hal ini karena penerimaan murid disekolah umum itu telah diseleksi sedemikian rupa, sehingga murid yang diterima umumnya adalah mereka yang memiliki kondidi mental dan fisik yang normal.

Kedua, kondisi Kesehatan fisik. Bagaimana kondidi Kesehatan fisik yang sehta dan segar dangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang, tentunya telah kita ketahui dengan mudah dan tidak perlu lagi bicarakan secara Panjang lebar.

b) Factor psikologis (rohaniah)

Factor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental sesorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.

Sikap mental yang positif dalam proses belajar itu misalnya saja adalah kerajinan dan ketekunan dalam belajar, tidak mudah putus ada atau frustasi dalam menghadapi kesulitan dan kegagalan, tidak mudah terpengaruh untuk lebih memntingkan kesenangan dari pada belajar, mempunyai inisiatif sendiri dalam belajar, berani bertanya, dan selalu percaya diri. Factor-faktor psikologi ini meliputi ha-hal berikut yaitu: intelegensi, kemauan, bakat, daya ingat, dan daya konsentrasi.⁵

b. Factor Eksternal

Factor eksternal merupakan factor yang bersumber dari luar individu itu sendiri. Factor eksternal meliputi factor lingkungan keluarga, factor lingkungan sekolah, factor lingkungan masyarakat, dan factor waktu.

- a) Factor lingkungan keluarga: kondisi lingkungan keluarga yang sangat menentukan kebrhasilan belajar seseorang diantaranya ialah adanya hubungan yang harmonis diantara sesame anggota keluarga, tersedianya tempat dan peralatan belajar yang cukup memadai, keadaan ekonomi keluarga yang cukup, susasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian yang besar dari orang tua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anaknya.
- b) Factor lingkungan sekolah: kondisi lingkungan sekolah yang juga dapat mempengaruhi konidisi belajar antara lain adalah adanya guru yang baik dalam

⁵ Thursan Hakim, Belajar Secara Efektif, Niaga Swadaya; hal. 19

jumlah cukup memadai sesuai dengan jumlah bidang studi yang ditentukan, peralatan belajar yang cukup lengkap, Gedung sekolah yang memenuhi persyaratan bagi berlangsungnya proses belajar yang baik.

- c) Factor lingkungan masyarakat: Pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik. Masyarakat yang masih memandang rendah pendidikan akan enggan mengirimkan anaknya ke sekolah dan cenderung memandang rendah pekerjaan guru/pengajar. Bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Motivasi Dalam Pembelajaran

Motivasi (movere) menurut Bimo Walgito (dalam Erjati Abbas, 2014:80) berarti “bergerak” atau to move. Jadi, motivasi diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang mendorong untuk berbuat atau merupakan driving force. Dalam bahasa agama istilah motivasi menurut Tayar Yusuf tidak jauh berbeda dengan “niatan/niat”, (innamal a'malu binniat= sesungguhnya perbuatan itu bergantung pada niat), yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan sesuatu. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pengertian dasar motivasi ialah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu.

Motivasi memegang peranan yang cukup penting dalam belajar. Ketika guru dan orang tua mampu memotivasi siswa atau anaknya, siswa terdorong dan mau belajar lebih baik. Motivasi yang baik dan tepat dapat membuat anak melihat manfaat belajar dan tujuan yang dicapai melalui belajar. Sebagai fasilitator pembelajaran siswa, guru diharapkan berkembang menjadi guru konstruktif yang berinovasi dalam menerapkan metode baru untuk memotivasi siswa.

Menurut Albert Einstein, kemampuan tertinggi seorang guru adalah menginspirasi ekspresi, kreativitas, dan pengetahuan. Sehingga sekolah menjadi wadah yang tepat bagi terwujudnya tujuan pendidikan manakala hubungan antara siswa dan guru dibangun dengan baik. Koeswara (1989) Dimiyati dan Mudjiono (2006) mengemukakan bahwa motivasi dipandang sebagai kekuatan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Motivasi adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, membagi dan mengarahkan sikap dan perilaku individu

peserta didik. Menurut Abin Syamsudin (1996), untuk meningkatkan motivasi belajar dapat diidentifikasi beberapa indikator pada tahapan tertentu, antara lain:⁶

- 1) Durasi dan frekuensi aktivitas
- 2) ketekunan dalam tujuan operasi.
- 3) Kekuatan, keuletan dan kemampuan mengelola kegiatan untuk mencapai tujuan.
- 4) Pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan.
- 5) Tingkat Kualifikasi Kinerja
- 6) Sikapnya terhadap sasaran kegiatan

Berdasarkan sifatnya, motivasi dapat dibedakan menjadi motif intrinsik dan motivasi ekstrinsik:

- Motivasi Intrinsik: Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari diri sendiri dan tidak dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Orang yang tingkah lakunya digerakkan oleh motivasi intrinsik, baru akan puas kalau tingkah lakunya telah mencapai hasil tingkah laku itu sendiri. Misalnya, orang yang gemar membaca tanpa ada yang mendorong, ia akan mencari sendiri buku-buku untuk dibaca. Orang yang rajin dan bertanggung jawab tanpa menunggu komando, sudah belajardengan sebaik-baiknya.
- Motivasi Ekstrinsik: Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan belajar. Misalnya, siswa yang sedang menyelesaikan pekerjaan rumah, sekedar mematuhi perintah guru, kalau tidak dipatuhi guru akan memarahinya.⁷

Motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator. Menurut (Hamzah B Uno, 2009:21) ada sembilan indikator motivasi yaitu: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai); 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa); 3) Tidak memerlukan dorongan luar untuk berprestasi; 4) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan; 5) Selalu berusaha berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasinya); 6) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik “orang dewasa” (misalnya terhadap pembangunan,

⁶ Marisa, “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar.”

⁷ ARIANTI ARIANTI, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

korupsi, keadilan, dan sebagainya); 7) Senang dan rajin belajar, penuh semangat, cepat bosan, dengan tugastugas rutin, dapat mempertahankan pendapat-pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini tersebut); 8) Mengejar tujuantujuan jangka panjang (dapat menunda pemuasan kebutuhan sesaat yang ingin dicapai kemudian); dan 9) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Agar peserta didik tumbuh motivasi dalam dirinya untuk belajar, baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dengan adanya motivasi maka akan meningkatkan ketekukan peserta didik dalam belajar serta dapat lebih mengembangkan aktivitas belajar.⁸

3. Masalah Belajar Siswa

Fenomena kesulitan belajar seorang anak didik biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Namun, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku (misbehavior) anak didik seperti kesukaan berteriak-teriak di dalam kelas, mengusik teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, dan sering mingsgat dari sekolah. Secara garis besar, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar terdiri atas dua macam, yakni; faktor intern dan ekstern.

Faktor intern anak didik meliputi gangguan atau kekurangmampuan psikofisik anak didik, yakni: (a) yang bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/inteligensi siswa; (b) yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap; (c) yang bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihat dan pendengar (mata dan telinga).

Adapun faktor ekstern anak didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa. Faktor lingkungan ini meliputi; (a) lingkungan keluarga, contohnya: ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga; (b) lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya: wilayah perkampungan kumuh (slum area), dan teman sepermainan (peer group) yang nakal; (c) lingkungan sekolah, contohnya: kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.⁹

⁸ Ifni Oktiani, "Jurnal Kependidikan" 5, no. 2 (2017): 216–32.

⁹ Elgi Syafni, Yarmis Syukur, and Indra Ibrahim, "Masalah Belajar Siswa Dan Penanganannya," *Konselor* 2, no. 2 (2013): 15–19, <https://doi.org/10.24036/02013221721-0-00>.

Berdasarkan hasil penelitian masalah belajar siswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Rekapitulasi Masalah Belajar Siswa

No	Aspek	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
		%	%
1	Keterampilan mengatur waktu belajar	55,7	44,3
2	Keterampilan membaca buku	50	50
3	Keterampilan menghafal pelajaran	51,8	48,2
4	keterampilan mengikuti pelajaran di dalam kelas	61,3	38,7
5	Keterampilan mencatat	69,4	30,6
6	Keterampilan meringkas buku	57,5	42,5
7	Keterampilan belajar kelompok	74,7	25,3
8	Keterampilan mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar	38,6	61,4
9	Keterampilan penyelesaian tugas sekolah	50,2	49,8
10	Keterampilan persiapan ujian	85,1	14,9
	rata-rata	59,4	40,57

Berdasarkan tabel di atas, bisa dinyatakan dalam subvariabel tersebut Yang pertama terdiri dari sepuluh indikator. Pada Ukuran pembelajaran keterampilan manajemen waktu 44,3% tidak mempelajari keterampilan manajemen waktu, indicator kompetensi buku 50% tidak memiliki keterampilan Membaca buku, keterampilan menghafal memiliki pelajaran, 48,2% tidak Kemampuan untuk menghafal pelajaran Indikator keterampilan pasca-kelas di kelas, 38,7% tidak memilikinya kemampuan mengikuti pelajaran di kelas, berdasarkan indikator kemampuan menemukan bahwa 30,6 persen tidak memiliki keterampilan keterampilan mencatat, meringkas 42,5% buku tidak memiliki pengetahuan yang mendalam Ringkasan buku Tentang indikator kemampuan belajar 25,3% tidak memiliki keterampilan dalam kelompok penelitian indicator memori, konsentrasi dan keterampilan 61,4% tidak memiliki resiliensi selama pembelajaran memori, konsentrasi dan ketahanan dalam pembelajaran berbasis indicator keterampilan sekolah 49,8% tidak memiliki keahlian ketika Anda mengerjakan tugas sekolah, Indikator keterampilan untuk persiapan ujian dan 14,1% tidak memiliki keterampilan internal persiapan Ujian.

Penanganan Masalah Belajar

No	Orang/Tempat Mengkonsultasikan Masalah	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
		%	%
1	Guru BK	25	75
2	Guru Mata Pelajaran	38,2	61,8
3	Teman	81,6	18,4
4	Orang lain	72,4	27,6
Rata-rata		54,3	45,7

Pada sub variabel kedua pada indikator penanganan oleh siswa yaitu sebanyak 75% tidak mau mengkonsultasikan masalah belajar yang mereka hadapi dengan guru BK, sebanyak 61,8% tidak mau mengkonsultasikan masalah belajar yang mereka hadapi dengan guru mata pelajaran, sebanyak 18,4% tidak mau mengkonsultasikan masalah belajar yang mereka hadapi dengan teman, dan sebanyak 45,7% tidak mau mengkonsultasikan masalah belajar yang mereka hadapi dengan orang lain yang bias membantu mengatasi masalah belajar tersebut.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa Bentuk masalah belajar yang dialami oleh siswa berkaitan dengan keterampilan belajar adalah keterampilan mengatur waktu belajar terlihat bahwa masih banyaknya siswa tidak mampu memanfaatkan waktu luang sebaik mungkin untuk belajar, pada keterampilan membaca buku terlihat bahwa siswa tidak menggunakan teknik membaca lengkap dalam belajar serta masih banyak siswa yang melewatkan beberapa bagian penting dari isi buku dan masih sulitnya siswa dalam memusatkan perhatian dalam membaca buku sehingga siswa sulit memahami dan menjelaskan kembali materi yang ia baca kepada teman-teman dalam diskusi.

Pada keterampilan menghafal pelajaran terlihat bahwa masih sulitnya siswa dalam memahami isi buku serta memahami materi pelajaran yang berbentuk grafik, tabel, gambar serta istilah-istilah asing. Pada keterampilan meringkas buku terlihat bahwa masih banyaknya siswa yang tidak menggunakan teknik penyimpulan materi dalam meringkas materi pelajaran.

Pada keterampilan mengingat, konsentrasi dan ketahanan dalam belajar terlihat bahwa banyaknya masalah yang dihadapi siswa. Seperti perasaan gelisah, murung dan pikiran kacau, lingkungan yang berisik, mudah lelah dalam belajar, teman yang mengajak berbicara saat proses pembelajaran, serta masih sedikitnya jumlah siswa yang menggunakan mind meeping untuk lebih memudahkan siswa dalam mengingat bahan pelajaran.

Pengaruh Motivasi Pembelajaran Dalam Upaya Mengatasi Masalah Belajar Siswa

Pada keterampilan penyelesaian tugas sekolah terlihat bahwa masalah yang paling tinggi dialami oleh siswa yaitu untuk setiap tugas yang diserahkan masih banyak siswa yang tidak memiliki kopian jika seandainya tugas tersebut tidak dikembalikan lagi oleh guru. Dan masih banyaknya siswa yang tidak mengulangi kembali materi yang diberikan guru sebagai persiapan penyelesaian tugas. Penanganan masalah belajar yang dilakukan oleh siswa yaitu lebih suka bertanya kepada teman dibandingkan kepada guru.

REFERENSI

Aprida Pane and Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar Dan Pembelajaran," FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3, no. 2 (2017): 333, <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>.

ARIANTI ARIANTI, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan 12, no. 2 (2019): 117–34, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

Elgi Syafni, Yarmis Syukur, and Indra Ibrahim, "Masalah Belajar Siswa Dan Penanganannya," Konselor 2, no. 2 (2013): 15–19, <https://doi.org/10.24036/02013221721-0-00>.

Harbeng Masni, "Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa," Dikdaya 5, no. 1 (2015): 34–45.

Ifni Oktiani, "Jurnal Kependidikan" 5, no. 2 (2017): 216–32.

Marisa, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar."

Siti Marisa, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Siswa Upaya Mengatasi Permasalahan Belajar," Jurnal Taushiah 9, no. 2 (2019): 20–27, <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/view/1786>.

Thursan Hakim, Belajar Secara Efektif, Niaga Swadaya; hal. 19